

MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yeni Asmara¹⁾, Saiful Amri²⁾

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, STKIP-PGRI Lubuklinggau
(E-mail: yeni.stkip@gmail.com)

²⁾Guru SMA Negeri Selangit, Kabupaten Musi Rawas
(E-mail: saiful.kabmura@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memetakan minat siswa terhadap pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis datanya menggunakan triangulasi melalui 1) pengumpulan data, 2) reduksi data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*), 4) verifikasi (*conclusion drawing/verification*), 5) menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat yang cukup baik terhadap pelajaran Sejarah karena dari beberapa indikator minat seperti perhatian, kemauan, dan kebutuhan pada pelajaran Sejarah pada umumnya sudah cukup baik. Dari beberapa indikator minat yang diajukan pada umumnya siswa menyenangi pelajaran Sejarah. Faktor guru menjadi penentu dari berminatnya siswa dalam pembelajaran Sejarah, karena guru Sejarah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau dalam melakukan pembelajaran sudah dapat menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan menimbulkan daya tarik siswa dalam belajar Sejarah.

Kata kunci: Minat Siswa, Pelajaran Sejarah.

A. Pendahuluan

Minat adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari minat tersebut akan menentukan keberhasilan. Daryanto (2010:38) menjelaskan bahwa "minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar seseorang karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya dikarenakan pelajaran tersebut tidak ada daya tariknya". Hilgard (dalam Daryanto, 2010:38) memberikan rumusan tentang minat yaitu " *Interes is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content* artinya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Dilihat dari

sudut pandang psikologi yang diungkapkan oleh Slameto (2003:32), "bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru". Dari pendapat tersebut memberikan informasi bahwa minat mempunyai peran penting dalam menentukan sikap siswa pada suatu kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, semakin tinggi minat seseorang dalam pembelajaran maka siswa akan lebih fokus perhatiannya dan merasa senang untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam kurikulum 2006, dijelaskan bahwa Sejarah adalah mata pelajaran yang berfungsi dan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai tentang proses

perubahan serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau sampai dengan saat ini. Menurut Depdiknas (dalam Isjoni, 2007:71) menjelaskan, sebagai berikut:

Pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah yaitu sebagai upaya menumbuhkan jati diri bangsa ditengah kehidupan masyarakat dunia dan juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup dan cara pandang yang berbeda pada masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun masa yang akan datang.

Peran pelajaran Sejarah sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa seperti menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme, rela berkorban, kepahlawanan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akan tetapi, realitas yang ada bahwa pelajaran Sejarah sampai saat ini masih menjadi pelajaran yang dianggap sebagai pelajaran hafalan, kurang bermakna, dan membosankan. Pembelajaran Sejarah dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian dan pelajaran Sejarah tersebut cenderung hanya menjadi pelajaran pelengkap dari pelajaran-pelajaran lainnya.

Menurut Holt (2010:55) menyimpulkan bahwa “kegagalan siswa dalam belajar pada umumnya terletak karena kesalahan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran”. Artinya strategi yang digunakan oleh guru mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkan minat pada pelajaran tertentu seperti halnya pelajaran Sejarah, semakin baik dan tepat strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru maka minat siswa pun akan baik pula

sehingga apa menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelajaran Sejarah seharusnya lebih diminati oleh siswa mengingat pelajaran Sejarah mempunyai fungsi sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya namun, sampai saat ini keberhasilan dari pembelajaran sejarah masih menjadi pertanyaan besar yang didasarkan pada fenomena yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, yang memperlihatkan siswa sebagai generasi muda tidak lagi menghargai sejarah bangsanya. Indikasi sederhana begitu banyak siswa ataupun masyarakat yang tidak tahu sejarah daerahnya sendiri, sehingga identitas kebangsaan menjadi kabur, dan rasa nasionalisme mulai memudar. Presiden Soekarno mengatakan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu menghargai sejarahnya. Dengan demikian, untuk menghargai sejarah daerahnya maka sangat penting keberminatan siswa dalam belajar sejarah itu sendiri. Selain itu, dari faktor penentu berminat atukah tidak seseorang siswa dalam belajar sejarah bukan saja berasal dari siswa sendiri, melainkan juga berasal dari guru yang membelajarkan. Dari permasalahan tersebut peneliti akan memaparkan hasil penelitian minat siswa dalam pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

B. Landasan Teori

1. Minat Belajar

The American Heritage Distionary of The English Language (dalam Gerungan, 1999:145) menjelaskan definisi minat yaitu "bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran

sampai pada pilihan nilai dan minat juga merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan sesuatu hal". Teori minat Holland dalam Djaali (2010:121) menjelaskan bahwa "minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, maka minat tidak dapat timbul sendiri, tetapi ada unsur kebutuhan seperti minat belajar". Sementara itu, Daryanto (2010:38) juga menjelaskan bahwa "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai rasa senang".

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2003:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sardiman (1998:76) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Dari pendapat di atas, maka minat belajar yang dimaksudkan penelitian ini adalah perasaan suka atau senang dalam diri siswa pada pelajaran Sejarah yang dilihat dari aspek perhatian, kemauan dan kebutuhan siswa pada pelajaran tersebut dengan melihat beberapa indikator pernyataan. Minat belajar yang baik tentunya akan ditunjukkan dengan perhatian, kemauan, serta kebutuhan siswa pada suatu pelajaran terutama pelajaran Sejarah yang sangat baik.

Minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. William Amstrong (dalam Suciati dan Irawan, 2001:14), menyatakan bahwa "konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat. Maka, pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang".

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Minat merupakan bagian dari kejiwaan, maka Budiningsih (1995:136) mengemukakan bahwa "minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan". Menurut Suryabrata (2007:14) perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya akan lebih tinggi. Maka dari itu, sebagai seorang guru selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya dengan cara mengajar yang menyenangkan agar perhatian siswa dapat muncul dengan sendirinya untuk

lebih memperdalam pelajaran yang diajarkannya. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang terpenting dalam upaya menimbulkan minat adalah tersedianya sesuatu yang diminati, adanya kontras atau penonjolan dan adanya penghargaan atau *threat*.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek perhatian dalam belajar ini di antaranya bertanya kepada guru, memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber belajar di luar sekolah, konsentrasi dalam belajar, dan tidak melamun saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas.

2. Pembelajaran Sejarah

Definisi Sejarah banyak dikemukakan para ahli seperti Gross (1978) bahwa "*in its simplest definition history is the story of the past*". Definisi lain dikemukakan oleh Kuntowijoyo, (1995:23) "sejarah berarti cerita atau kejadian yang benar sudah terjadi atau berlangsung pada waktu yang lalu, yang telah diteliti penulis sejarah dari masa ke masa". Sejarah termasuk ilmu empiris, sehingga sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia. Sejarah sebagai ilmu dapat dilihat dari karakteristiknya seperti yang diungkapkan oleh Asvi Warman (dalam Isjoni, 2007:67) yaitu "sejarah membicarakan manusia dari segi waktu, sejarah berpegang pada teori dalam meneliti objeknya, dan mempunyai generalisasi". Melihat sejarah sebagai disiplin ilmu yang banyak mendeskripsikan tentang teori-teori dan konsep-konsep, maka guru sejarah dipandang penting untuk menyampaikan pembelajaran Sejarah sebaik mungkin.

Pembelajaran Sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau

tujuan dari belajar Sejarah. Adapun tujuan dari pembelajaran Sejarah seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2007) yaitu "a) siswa mampu memahami sejarah yang mengandung arti siswa dapat mengkaji informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis, b) siswa memiliki kesadaran sejarah yang mengandung arti kemampuan untuk mengambil nilai-nilai teladan yang terkandung dalam sejarah, dan c) memiliki wawasan sejarah untuk menentukan pandangan atau sikap".

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan permasalahan penelitian dengan data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi, dan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, peneliti harus dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Penyajian data (*data display*), dilakukan setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplasykan data ke dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Kemudian, dalam

menarik kesimpulan berdasarkan jawaban atas rumusan masalah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Perhatian Siswa pada Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau

Siswa yang perhatian pada pelajaran Sejarah yaitu: aktif bertanya pada guru ketika pelajaran Sejarah, senang memperhatikan penjelasan guru Sejarah, aktif mencari sumber belajar Sejarah di luar sekolah, konsentrasi dalam belajar Sejarah dan tidak melamun saat guru menerangkan pelajaran Sejarah di depan kelas. Berdasarkan hasil analisis angket yang disebarkan kepada 227 siswa menunjukkan bahwa perhatian siswa pada pelajaran Sejarah dengan beberapa indikator tersebut *cukup baik*. Dengan rincian, 14 siswa sangat aktif, 144 siswa kadang-kadang aktif, 66 siswa kurang aktif, dan 3 siswa tidak aktif sama sekali. Artinya, untuk indikator perhatian siswa pada pelajaran Sejarah yang pertama sudah baik walaupun ada beberapa siswa yang kurang aktif bertanya kepada guru sejarah. Perhatian siswa yang sudah cukup baik tersebut karena beberapa guru Sejarah yang mengajar sudah menerapkan strategi mengajar yang tepat.

Siswa SMA Negeri 1 dalam indikator senang memperhatikan penjelasan guru Sejarah. Secara kuantitas jumlah siswa yang sangat senang memperhatikan ada 69 siswa, yang kadang-kadang memperhatikan 46 siswa, yang kurang memperhatikan 12 siswa dan yang tidak suka memperhatikan sama sekali 0. Untuk indikator perhatian siswa mengenai keaktifan dalam mencari sumber belajar sejarah di luar

sekolah belum cukup baik karena ada 100 siswa yang menjawab kurang aktif, 24 tidak aktif sama sekali, 99 menjawab kadang-kadang aktif dan 4 siswa sangat aktif. Kurang aktifnya siswa tersebut dikarenakan sumber belajar Sejarah di luar sekolah seperti museum sejarah yang relevan dengan materi belum memenuhi standar isi dan kebutuhan siswa untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Indikator perhatian siswa mengenai konsentrasi dalam belajar dapat dikatakan sudah cukup baik. Ada 39 siswa yang sangat konsentrasi dan 140 siswa yang kadang-kadang konsentrasi, 47 siswa yang kurang konsentrasi, dan 1 siswa yang tidak konsentrasi sama sekali. Siswa akan konsentrasi dengan penjelasan guru ditentukan oleh faktor strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi di kelas, dalam hal ini menggunakan metode, model pembelajaran, media pembelajaran, penguasaan kelas, bahkan penguasaan materi.

Indikator perhatian, untuk siswa yang tidak melamun saat pelajaran sejarah dijelaskan di depan kelas ada 72 siswa yang sangat tidak suka melamun, 120 siswa kadang-kadang melamun, 35 siswa yang kurang senang melamun, 120 siswa yang kadang-kadang melamun, dan 4 siswa yang suka melamun. Dapat dijelaskan bahwa indikator perhatian siswa mengenai konsentrasi sudah cukup baik. Hal ini disebabkan karena guru sejarah yang mengajar sudah mencoba dan berusaha untuk menarik, membangkitkan serta meningkatkan minat siswa pada pelajaran sejarah melalui strategi pembelajaran yang tepat, seperti berusaha memelihara keaktifan siswa dalam belajar, memotivasi siswa.

b. Deskripsi Kemauan Siswa pada Pelajaran

Sejarah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau

Unsur minat belajar yang berikutnya adalah kemauan. Indikator kemauan siswa pada pelajaran Sejarah dapat dilihat dari; berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit, tetap senang belajar Sejarah walaupun guru tidak masuk mengajar, rajin membaca buku sejarah, senang mengerjakan soal latihan selain yang ditugaskan oleh guru, dan bersemangat mengikuti pelajaran Sejarah.

Indikator pertama mengenai kemauan siswa pada pelajaran Sejarah menunjukkan bahwa ada 104 siswa yang menjawab sangat senang mengerjakan latihan, 105 siswa kadang-kadang senang mengerjakan, 18 siswa yang kurang senang, dan tidak ada siswa yang tidak senang mengerjakan latihan. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemauan siswa dengan mengerjakan latihan sudah cukup baik.

Indikator yang kedua dari kemauan siswa adalah tetap senang belajar Sejarah walaupun guru tidak masuk mengajar, ada 70 siswa yang tidak senang sama sekali, 121 siswa kurang senang, 36 siswa kadang-kadang senang dan tidak ada siswa yang sangat senang belajar sejarah walaupun gurunya tidak masuk mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemauan siswa belajar Sejarah masih kurang, dikarenakan mereka lebih senang belajar Sejarah jika ada gurunya yang dapat membimbing, dan guru merupakan satu-satunya sumber belajar Sejarah bagi siswa.

Indikator kemauan siswa yang ke tiga yaitu rajin membaca buku sejarah ada 23 siswa yang sangat rajin membaca, 152 siswa yang

kadang-kadang rajin, 47 siswa yang tidak rajin dan 5 siswa yang tidak rajin membaca sama sekali. Dari indikator ini dapat dilihat bahwa sudah ada kesadaran dalam diri siswa untuk membaca buku sejarah agar mereka dapat mengetahui isi dan makna pembelajaran sejarah bagi mereka generasi bangsa.

Dari indikator kemauan siswa pada pelajaran Sejarah yang ditunjukkan dengan senang mengerjakan soal latihan selain yang ditugaskan oleh guru sudah cukup baik dengan jumlah siswa yang sangat mengerjakan ada 33 siswa yang sangat senang, 110 siswa yang kadang-kadang senang mengerjakan, 66 siswa yang kurang senang, dan 18 siswa yang tidak senang sama sekali mengerjakan soal latihan selain yang ditugaskan oleh guru.

Dari indikator kemauan siswa yaitu bersemangat mengikuti pelajaran sejarah ada 75 siswa yang menjawab sangat bersemangat, 112 siswa yang kadang-kadang bersemangat, 28 siswa yang kurang bersemangat dan 12 siswa yang tidak bersemangat sama sekali. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan kemauan siswa dengan indikator tersebut juga sudah cukup baik.

c. Deskripsi Kebutuhan Siswa pada Pelajaran

Sejarah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau

Unsur minat yang berikutnya adalah kebutuhan. Indikator dari kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut; belajar Sejarah dapat menambah wawasan kesejarahan untuk menunjang kesuksesan dalam berkarir, belajar Sejarah dapat menumbuhkan sikap patriotisme dan rasa nasionalisme bagi pribadi siswa, pintar pelajaran sejarah dapat menjadi penulis sejarah, kesadaran untuk membuat catatan tersendiri,

tidak terlambat mengikuti pelajaran Sejarah. Dari angket yang disebarakan maka dapat diketahui kebutuhan siswa pada pelajaran menunjukkan bahwa ada 173 siswa yang sangat membenarkan bahwa pelajaran Sejarah nantinya akan dibutuhkan, 45 siswa yang menyatakan bahwa pernyataan tersebut kadang-kadang ada benarnya sejarah untuk menunjang kesuksesan dalam berkarir, 7 siswa yang menganggap kurang benar, dan 2 siswa yang menganggap tidak benar. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kebutuhan siswa akan pelajaran Sejarah baik mereka sudah menyadari bahwa pelajaran Sejarah kelak dapat menunjang kesuksesan dalam berkarir (pekerjaan).

Indikator kebutuhan siswa pada pelajaran Sejarah mengenai pelajaran Sejarah dapat menumbuhkan sikap patriotisme dan rasa nasionalisme bagi pribadi siswa dengan 196 siswa yang menjawab sangat setuju, 29 siswa yang menjawab kadang-kadang pernyataan tersebut ada benarnya, 1 siswa yang menjawab pernyataan tersebut kurang benar, dan 3 orang siswa yang menjawab pernyataan tersebut kurang benar sama sekali. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran yang baik tentang pentingnya pelajaran Sejarah sebagai generasi muda bangsa Indonesia yaitu sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai upaya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Indikator kebutuhan siswa dengan pernyataan ingin menjadi penulis sejarah dapat dikatakan belum cukup baik. Ada 18 siswa yang sangat ingin menjadi penulis sejarah, 50 siswa yang menjawab kadang-kadang ingin menjadi penulis, 119 siswa yang kurang senang menjadi

penulis, dan 46 siswa yang tidak senang sama sekali menjadi penulis sejarah. Artinya pada indikator ini kebutuhan siswa pada pelajaran Sejarah belum baik.

Indikator kebutuhan siswa pada pelajaran Sejarah dengan pernyataan adanya kesadaran dalam diri siswa untuk membuat catatan sendiri sudah cukup baik dengan rincian siswa yang menjawab sangat sering membuat catatan sendiri sebanyak 44 siswa, 98 siswa yang menjawab kadang-kadang membuat catatan sendiri, 70 siswa yang kurang senang membuat catatan sendiri dan 15 siswa yang tidak senang sama sekali membuat catatan sendiri.

Indikator kebutuhan siswa pada pelajaran Sejarah dengan menunjukkan sikap tidak terlambat mengikuti pelajaran Sejarah sudah baik karena ada 88 siswa yang menyatakan sangat tidak pernah terlambat, 88 siswa tidak terlambat, 55 siswa kadang-kadang terlambat, dan 6 siswa yang sering terlambat. Dari data ini sudah memperlihatkan bahwa minat siswa pada pelajaran Sejarah dapat dikatakan sudah cukup baik.

2. Pembahasan

Perhatian bagian dari minat belajar. Perhatian merupakan” pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu” (Muhibbinsyah, 2010:33). Dengan perhatian siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru secara konsentrasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (2007:14) perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktifitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya akan lebih tinggi. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek perhatian dalam belajar ini diantaranya bertanya kepada guru, memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber belajar di luar sekolah, konsentrasi dalam belajar, dan tidak melamun saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Dari beberapa indikator perhatian yang ditanyakan kepada siswa SMA Negeri 1 Lubuklinggau seperti keaktifan bertanya ketika pelajaran sejarah, keaktifan memperhatikan penjelasan guru sejarah, keaktifan mencari sumber belajar, konsentrasi dalam belajar, tidak melamun saat pembelajaran sejarah berlangsung masih di jawab oleh siswa dengan alternatif jawaban “kadang-kadang” pada tiap indikator pernyataan tersebut. Maka dapat diartikan unsur minat siswa mengenai

perhatiannya sudah cukup baik, belum sangat baik. Ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sejarah seperti cuplikan-cuplikan film sejarah, gambar-gambar peninggalan atau tokoh-tokoh bersejarah, kunjungan ke museum, laboratoium sejarah, maket-maket peninggalan sejarah, atau replika sejarah, dengan ketidaktersediannya sumber belajar sejarah yang dapat dijadikan media pembelajaran, membuat guru sejarah harus menerangkan materi secara verbal melalui metode cermah, tanya jawab, diskusi, menerapkan model pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat lebih perhatian dalam proses pembelajaran sejarah serta menghilangkan kebosanan siswa pada pelajaran tersebut.

Indikator minat berikutnya yaitu kemauan. Kemauan yaitu “kondisi dimana seorang siswa cenderung untuk melakukan suatu aktifitas tanpa adanya paksaan”(Willis, 2012:83). Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu itu. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya aktifitas belajar. Jika sejak awal siswa tidak ada kemauan untuk belajar, maka sulit baginya untuk memulai aktifitas belajar tersebut.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek kemauan ini diantaranya berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit, tetap belajar walaupun guru tidak masuk mengajar, rajin membaca buku sejarah, mengerjakan soal latihan sejarah selain yang ditugaskan guru, dan bersemangat mengikuti pelajaran sejarah. Dari beberapa indikator yang ditanyakan pada angket, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa dari aspek kemauannya sudah cukup baik hal ini

dapat dilihat dari salah satu indikator pernyataan tentang kemauan siswa pada pelajaran sejarah ada 104 siswa yang menjawab sangat senang mengerjakan latihan, 105 siswa kadang-kadang senang mengerjakan, 18 siswa yang kurang senang, dan tidak ada siswa yang tidak senang mengerjakan latihan.

Berdasarkan data tersebut maka, minat siswa ditinjau dari aspek kemauannya untuk belajar sejarah sudah cukup baik, hal ini dikarenakan mereka sudah mempunyai rasa ingin tau tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau sehingga dalam perkembangannya dapat menjadi maju.

Indikator minat berikutnya yaitu kebutuhan. Menurut Suryabrata (2007:70) kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang

tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek kebutuhan ini di antaranya adanya keinginan belajar untuk sukses belajar sejarah, menumbuhkan jiwa pribadi yang patriotisme dan nasionalisme sehingga ada usaha bagi siswa untuk membaca buku tentang sejarah dan tidak terlambat mengikuti pelajaran sejarah.

Berdasarkan angket yang disebarakan maka kebutuhan siswa pada pelajaran Sejarah juga dapat dikatakan sudah cukup baik dengan 173 siswa yang sangat membenarkan bahwa pelajaran sejarah kelak akan dibutuhkan, 45 siswa yang menyatakan bahwa pernyataan tersebut kadang-kadang ada benarnya sejarah untuk menunjang kesuksesan dalam berkarir, 7 siswa yang menganggap kurang benar, dan 2 siswa yang menganggap tidak benar. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kebutuhan siswa akan pelajaran sejarah sudah baik mereka sudah menyadari bahwa pelajaran sejarah kelak dapat menunjang kesuksesan dalam berkarir (pekerjaan).

Dengan demikian, minat siswa baik terhadap pelajaran Sejarah ditinjau dari aspek perhatian, kemauan, dan kebutuhan siswa pada pelajaran Sejarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiningsih (1995:136) bahwa "minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal

seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan". Minat belajar yang baik tentunya akan ditunjukkan dengan perhatian, kemauan, serta kebutuhan siswa pada suatu pelajaran.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Sejarah baik ditinjau dari aspek perhatian, kemauan, dan kebutuhan siswa pada pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung beberapa faktor di antaranya guru dalam memberikan pembelajaran Sejarah sudah cukup baik sehingga siswa antusias dalam belajar, timbulnya kesadaran akan pentingnya pelajaran Sejarah, dan minat belajar Sejarah.

Ismaun. 2007. *Paradigma Pendidikan Sejarah yang Terarah dan Bermakna*. Jakarta: Erlangga.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sardiman, 1998. *Sejarah dan Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: IKIP Yogya.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suciati dan Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Depdiknas.

Suryabrata, S. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Radjawali.

REFERENSI

Budiningsih, Asri. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto, 2010. *Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Djaali. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gerungan. 1999. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Gross. 1978. *Educational Psychology*. New York: Prentice Hall.

Holt, Jhon. 2010. *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Erlangga.

Isjoni, 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.